



STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA ANAK USIA DINI

Arie Widiyastuti¹, Rio Hermawan²

Universitas Panca Sakti Bekasi¹, SMK Negeri 3 Kasihan²
wiwidiyastuti@gmail.com¹, riohermawan1990@gmail.com²

Diterima: 12 Mei 2022

Direvisi: 24 Mei 2022

Disetujui: 29 Mei 2022

ABSTRACT

Early childhood mathematics learning strategies need to be packaged by considering various things so that mathematics does not give a heavy burden on children. Early childhood mathematics learning strategies that are quite effective are game learning for the benefits, namely: it can help children learn mathematics based on correct mathematical concepts and avoid children being afraid of mathematics from the start can help children learn mathematics naturally through playing activities with various learning games mathematics. Learning strategies for mathematics that are appropriate for early childhood are: 1) Playing picture cards, numeracy skills, one-to-one correspondence skills, the ability to arrange the largest number of objects to the least, and vice versa. 2) Making cakes, measuring abilities, numeracy skills, estimation skills, and recognizing geometry. 3) Rhythmic motion patterns, the ability to identify patterns, the ability to imitate simple patterns, the ability to repeat simple patterns, the ability to make simple patterns in gardening, the ability to measure, the ability to count, the ability to compare. 4) Looking for stars the ability to classify colors, shapes, and sizes, the ability to compare high-low, and the ability to sort numbers.

Keywords: *Early childhood education programs; Learning strategies; Math Learning Games.*

ABSTRAK

Strategi pembelajaran matematika usia dini perlu dikemas dengan mempertimbangkan berbagai hal agar matematika tidak memberikan beban yang berat untuk anak. Strategi pembelajaran matematika anak usia dini yang cukup efektif adalah pembelajaran permainan adapun manfaatnya yaitu: dapat membantu anak belajar matematika berdasarkan konsep matematika yang benar dan menghindari anak ketakutan terhadap matematika sejak awal dapat membantu anak belajar matematika secara alami melalui kegiatan bermain dengan bermacam-macam permainan pembelajaran matematika. Strategi Pembelajaran matematika yang tepat untuk anak usia dini yaitu: 1) Bermain kartu gambar kemampuan berhitung, kemampuan korespondensi satu ke satu, kemampuan menyusun jumlah benda terbanyak hingga sedikit dan sebaliknya. 2) Membuat kue kemampuan mengukur, kemampuan berhitung, kemampuan estimasi, mengenal geometri. 3) Pola gerak berirama kemampuan mengidentifikasi pola, kemampuan meniru pola sederhana, kemampuan mengulang pola sederhana, kemampuan membuat pola sederhana berkebetulan kemampuan mengukur, kemampuan berhitung, kemampuan membandingkan. 4) Mencari bintang kemampuan klasifikasi warna, bentuk, ukuran, kemampuan membandingkan tinggi-rendah, kemampuan mengurutkan angka.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini; Strategi Pembelajaran; Permainan Pembelajaran Matematika.

PENDAHULUAN

Usia dini adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan berbagai bidang ilmu diantaranya matematika, yang sesuai dengan kebutuhan dan tugas perkembangan serta cara berfikir anak. Pendidikan anak usia dini dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata yang bermakna.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal (Hasan, 2011: 15).

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi

anak sejak dini sebagai persiapan hidup dan dapat menyesuaikan diri dari lingkungannya, pendidikan anak pun bisa dimaknai sebagai usaha mengoptimalkan potensi-potensi luar biasa anak yang dibingkai dalam pendidikan, bimbingan, pembinaan terpadu maupun pendampingan (Asef Umar Fakhruddin, 2010: 30).

Pemerintah telah mengeluarkan acuan materi pembelajaran PAUD Tentang Standar Nasional PAUD dan Permen-dikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD (K'13 PAUD). aspek perkembangan yang perlu dikembangkan antara lain adalah aspek bahasa, kognitif, fisik motorik, social emosional dan seni. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Pembelajaran matematika dalam peraturan-peraturan tersebut dimuat dalam program pengembangan kognitif. Akan tetapi kenyataan di lapangan, pembel-



ajaran matematika belum memperhatikan prinsip pembelajaran anak usia dini dan belum mempertimbangkan karakteristik anak usia dini. Hal ini mengakibatkan tidak adanya bimbingan, rangsangan, keterlibatan langsung pendidik dengan anak, tidak adanya pemberian penalaran matematika, dan tidak adanya unsur bermain dalam pembelajaran sehingga tidak sesuai dengan karakteristik cara belajar anak.

Piaget (1973) menyarankan dalam pengenalan matematika sebaiknya dilakukan melalui penggunaan benda-benda konkrit dan menggunakan kebiasaan penggunaan matematika agar anak dapat memahami matematika, seperti menghitung, bilangan dan operasi bilangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Fitri, dkk (2021) dinyatakan bahwa pemahaman konsep lambang bilangan anak usia 4-5 tahun yang memperoleh pembelajaran dengan alat timbang lebih baik dari pada pemahaman konsep lambang bilangan anak usia 4-5 tahun yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan strategi pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif analitik, yang menggambarkan serta menganalisa bagaimana strategi pembelajaran matematika pada usia dini saat ini dan upaya apa yang dapat dilakukan dalam menerapkan strategi pembelajaran matematika pada usia dini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data sekunder yang diperoleh

dari literatur, buku, jurnal, laporan dan informasi dari guru PAUD di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library reserach*) dengan mencari dan mengumpulkan data-data sekunder yang bersumber dari berbagai referensi baik buku, jurnal, internet, dan guru PAUD yang mana validitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis konten yaitu dengan menjelaskan dan menganalisis dari sumber-sumber yang ada, setelah itu berbagai referensi dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Faizi (2013: 103) tahapan yang pertama pembelajaran untuk anak usia dini adalah tahap pemahaman konsep, dimana anak akan paham jika ia belajar dengan menggunakan benda-benda kongkrit. Ketika anak menggunakan benda kongkrit, anak akan memperoleh pengalaman tentang konsep matematika. Tahap kedua adalah tahap menghubungkan konsep konkret dengan lambang bilangan, misalnya anak dapat memasangkan jumlah suatu benda dengan lambang bilangannya. Tahap ketiga adalah tahap lambang bilangan, dimana anak menulis atau sudah mengerti lambang bilangan atas konsep konkret yang telah mereka alami.

Sedangkan Faizi (2013: 15) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan anak agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Salah satu aspek peningkatan kemampuan kognitif anak yaitu dengan

mengoptimalkan kemampuan matematika pada anak usia dini. Melalui pembelajaran matematika sejak usia dini maka akan memperkenalkan anak pada kemampuan dan keterampilan dalam rangka memahami segala konsep tentang pengenalan matematika sebagai suatu ilmu pengetahuan dan membangun pola pikir ilmiah yang sistematis dan obyektif serta membekali keterampilan proses melalui metode atau penelitian ilmiah.

Hal ini mengingat bahwa masa usia dini bukan masa belajar yang bersifat skolastik seperti halnya anak usia SD, SMP ataupun SMA, akan tetapi masa usia dini adalah masa bermain sambil belajar. Di mana dalam proses bermain tersebut, sebenarnya anak usia ini sedang melakukan proses belajar memahami tentang konsep-konsep atau fakta-fakta yang ada di dunianya.

Adapun 5 karakteristik anak usia dini yang perlu di perhatikan yaitu:

1. Sikap egosentris
2. Rasa ingin tahu
3. Pribadi yang unik
4. Berimajinasi
5. Daya konsentrasi pendek

Karakteristik anak usia dini menurut Sujiono (2009:7) adalah:

1. Egosentrisme
2. Cenderung melihat dan memahami satu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri.
3. Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan.
4. Anak adalah makhluk sosial.
5. Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial.

6. Anak merupakan pribadi yang unik.
7. Kaya dengan fantasi
8. Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif
9. Daya konsentrasi yang pendek
10. Masa usia dini disebut masa belajar yang potensial
11. Masa usia dini disebut masa *golden age* (masa emas).

Karakteristik anak usia dini menurut Aisyah (2007:3) adalah:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
2. Memiliki pribadi yang unik
3. Suka berfantasi dan berimajinasi.
4. Masa paling potensial untuk belajar.
5. Menunjukkan sifat egosentris
6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
7. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Anak Usia dini adalah usia dimana anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, unik dan kaya akan dengan potensi. Untuk itu dilingkungan sekitar anak perlu diberikan ransangan' motivasi, pendidikan, dan bimbingan agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan optimal.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Lampiran IV. Prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu:

1. Belajar melalui bermain
2. Berorientasi pada perkembangan anak
3. Berorientasi pada kebutuhan anak
4. Berpusat pada anak
5. Pembelajaran aktif
6. Pengembangan nilai-nilai karakter
7. Pengembangan kecakapan hidup
8. Di dukung oleh lingkungan yang



kondusif

9. Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis
10. Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber

Suyadi. 2013: 28. mengutip dari pendapat Tina Bruce yang telah merangkum sepuluh prinsip pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

1. Masa kanak-kanak adalah dari kehidupannya secara keseluruhan. Masa ini bukan dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang, melainkan sebatas optimalisasi potensi secara optimal.
2. Fisik, mental, dan kesehatan, sama pentingnya dengan berpikir maupun aspek psikis (spiritual) lainnya. Oleh karena itu, keseluruhan (holistik) aspek perkembangan anak merupakan pertimbangan yang sama pentingnya.
3. Pembelajaran pada usia dini melalui berbagai kegiatan saling berkaitan satu dengan yang lain sehingga pola stimulasi perkembangan anak tidak boleh sektoral dan parsial, hanya satu aspek perkembangan saja.
4. Membangkitkan motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri) anak akan menghasilkan inisiatif sendiri (*self directed activity*) yang sangat bernilai dari pada motivasi ekstrinsik
5. Program pendidikan pada anak usia dini perlu menekankan pada pentingnya sikap disiplin karena sikap tersebut dapat membentuk watak dan kepribadiannya.

6. Masa peka (usia 0-3 tahun) untuk mempelajari sesuatu pada tahap perkembangan tertentu, perlu diobservasi lebih detail.
7. Tolok ukur pembelajaran PAUD hendaknya bertumpu pada hal-hal atau kegiatan yang telah mampu dikerjakan anak, bukan mengajarkan hal-hal baru kepada anak, meskipun tujuannya baik karena baik menurut guru dan orang tua belum tentu baik menurut anak.
8. Suatu kondisi terbaik atau kehidupan terjadi dalam diri anak (*innerlife*), khususnya pada kondisi yang menunjang.
9. Orang-orang sekitar (anak dan orang dewasa) dalam interaksi merupakan sentral penting karena mereka secara otomatis menjadi guru bagi anak.
10. Pada hakikatnya, pendidikan anak usia dini merupakan interaksi antara anak, lingkungan, orang dewasa, dan pengetahuan.

Menurut Suyadi. 2013: 31-34. Prinsip-prinsip praktis dalam kegiatan pendidikan anak usia dini:

1. Berorientasi pada kebutuhan anak
2. Pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak
3. Mengembangkan kecerdasan majemuk anak
4. Belajar melalui bermain
5. Tahapan pembelajaran anak usia dini
6. Anak sebagai pembelajar aktif
7. Interaksi sosial anak
8. Lingkungan yang kondusif
9. Merangsang kreativitas dan inovasi

10. Mengembangkan kecakapan hidup
11. Memanfaatkan potensi lingkungan
12. Pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya
13. Stimulasi secara holistik

Isjoni (2010) mengemukakan beberapa jenis strategi pembelajaran untuk PAUD, antara lain:

1. Strategi pembelajaran langsung, Yaitu materi pembelajaran disajikan langsung pada anak didik dan anak didik langsung mengolahnya, misalnya bermain balok, puzzle, melukis dan lain-lain. Diharapkan anak didik bekerja secara menyeluruh dan peran guru hanya sebagai fasilitator.
2. Strategi belajar individual, Dilakukan oleh anak didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran anak didik sangat ditentukan oleh masing-masing individu anak yang bersangkutan.
3. Strategi belajar kelompok, Secara berregu. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar, dan kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual karena setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu belajar kelompok dapat terjadi pada anak didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh anak didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Strategi pembelajaran kelompok dapat dikatakan strategi pembelajaran deduktif dan induktif.
4. Strategi pembelajaran deduktif Adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep, kemudian dicari kesimpulan

dan ilustrasi dari yang abstrak menuju ke hal yang kongkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus.

5. Strategi induktif, Bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret kemudian secara perlahan anak didik dihadapkan pada materi yang cukup rumit, strategi ini dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

Permendikbud No. 137 Tahun 2014:

26. Bahwa Strategi Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini ada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangannya yaitu:

1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh
2. Mengenal konsep bilangan mengenal lambang bilangan
3. Menyebutkan lambang bilangan 1-10
4. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung
5. Mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan

Menurut Setiyo Utoyo. 2017. Metode Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini. Metode pembelajaran matematika anak usia dini yaitu:

1. Pertama metode tanya jawab
2. Kedua metode demonstrasi
3. Ketiga metode bermain
4. Keempat metode penugasan
5. Kelima metode pembiasaan
6. Keenam metode bernyanyi

Strategi pembelajaran matematika pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti yang dikatakan Mirawati. 2017. Strategi Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini. Pembelajaran matematika dengan permainan untuk anak usia dini yaitu:



1. Bermain kartu gambar kemampuan berhitung, kemampuan korespondensi satu ke satu, kemampuan menyusun jumlah benda terbanyak hingga sedikit dan sebaliknya
2. Membuat kue kemampuan mengukur, kemampuan berhitung, kemampuan estimasi, mengenal geometri
3. Pola gerak berirama kemampuan mengidentifikasi pola, kemampuan meniru pola sederhana, kemampuan mengulang pola sederhana, kemampuan membuat pola sederhana berkebun kemampuan mengukur, kemampuan berhitung, kemampuan membandingkan
4. Mencari bintang kemampuan klasifikasi warna, bentuk, ukuran, kemampuan membandingkan tinggi-rendah, kemampuan mengurutkan angka

Strategi pembelajaran matematika pada anak usia dini sesuai dengan pendapat diatas memiliki berbagai macam manfaat dan mudah diterapkan sehingga siswa dengan mudah bereksplorasi, dan bereksperimen dengan bebas pada dirinya.

Pembelajaran matematika secara ideal dapat di lakukan dengan mengajarkan matematika dengan cara bermain sambil belajar sesuai usia anak dengan memperhatikan kemampuan awal anak, metode, strategi, teknik pembelajaran yang tepat.

Pendidikan matematika dapat diberikan pada anak usia dini sambil bermain, karena waktu bermain anak akan mendapat kesempatan bereksplorasi, bereksperimen dan dengan bebas pada dirinya.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa strategi pembel-

ajaran matematika pada anak usia dini yang tepat adalah strategi belajar sambil bermain, berikut hasil penelitian yang penulis sajikan sebagai penunjang menurut zaini. A. (2015) salah satu strategi pembelajaran anak usia dini yaitu bermain sambil belajar atau belajar melalui metode bermain.

Sedangkan menurut pendapat Maragustam (2017). Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran matematika untuk anak usia dini yaitu dengan strategi bermain sambil belajar yang memerlukan benda-benda penunjang yang bersifat manipulatif seperti permainan benda konkret, permainan benda semi konkret, dan permainan balok matematika.

Adapun Menurut pendapat Musrikah (2017). Strategi pembelajaran matematika pada anak usia dini perlu di kemas melalui kegiatan bermain, pelibatan obyek langsung atau gambar serta integrasi materi matematika melalui kegiatan fisik. Materi yang dapat diajarkan meliputi bilangan, geometri, aljabar, pengukuran dan penmgumpulan data.

Adapun landasan pembelajaran matematika pada anak usia dini, yaitu: anak dapat mempelajari fakta-fakta, berpikir kritis, anak mampu untuk memecahkan masalah, dan bermakna bagi anak. Manfaat permainan matematika bagi anak usia dini Pertama anak belajar matematika berdasarkan konsep matematika yang benar Kedua menghindari anak ketakutan terhadap matematika sejak awal Ketiga membantu anak belajar matematika secara alami melalui kegiatan bermain.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan strategi pembelajaran bermain, tanpa

sengaja anak akan memahami konsep-konsep matematika tertentu dan melihat adanya hubungan antara satu benda dan yang lainnya. Anak juga sering menggunakan benda sebagai simbol yang akan membantunya dalam memahami konsep-konsep matematika yang lebih abstrak. Ketika bermain, anak lebih terstimulasi untuk kreatif dan gigih dalam mencari solusi jika dihadapkan atau menemukan masalah.

Oleh karena itu anak harus diberikan kesempatan yang seluasluasnya untuk berinteraksi sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menemukan dan mempelajari fakta, menemukan konsep, dan membuat hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya sehingga bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan anak kelak.

SIMPULAN DAN SARAN

Anak usia dini perlu di berikan stimulus dan di beri banyak kesempatan untuk mengoptimalkan perkembangan mereka, termasuk perkembangan kognitifnya. Perkembangan kognitif dapat difasilitasi melalui pengajaran matematika untuk anak usia dini. Strategi pembelajaran matematika perlu dikemas dengan strategi untuk pembelajaran anak usia dini perlu mempertimbangkan berbagai hal agar matematika tidak memberikan beban yang berat untuk anak. Strategi pembelajaran matematika anak usia dini yang dapat digunakan untuk membantu anak usia dini memahami matematika adalah dengan mengemas pembelajaran melalui strategi kegiatan bermain. Karena

dengan metode pembelajaran matematika sambil bermain, waktu bermain anak akan mendapat kesempatan bereksplorasi, bereksperimen dan dengan bebas pada dirinya.

Strategi pembelajaran matematika anak usia dini dengan Memberikan permainan matematika untuk anak usia dini dapat Memberikan manfaat diantaranya: Dapat membantu anak belajar matematika berdasarkan konsep matematika yang benar dan menghindari anak ketakutan terhadap matematika sejak awal dapat membantu anak belajar matematika secara alami melalui kegiatan bermain dengan bermacam-macam permainan yang telah disampaikan, anak mendapatkan pembelajaran matematika.

Strategi Pembelajaran matematika yang tepat untuk anak usia dini adalah dengan pembelajaran permainan di antaranya yaitu: 1) Bermain kartu gambar kemampuan berhitung, kemampuan korespondensi satu ke satu, kemampuan menyusun jumlah benda terbanyak hingga sedikit dan sebaliknya. 2) Membuat kue kemampuan mengukur, kemampuan berhitung, kemampuan estimasi, mengenal geometri. 3) Pola gerak berirama kemampuan mengidentifikasi pola, kemampuan meniru pola sederhana, kemampuan mengulang pola sederhana, kemampuan membuat pola sederhana berkebudayaan kemampuan mengukur, kemampuan berhitung, kemampuan membandingkan. 4) Mencari bintang kemampuan klasifikasi warna, bentuk, ukuran, kemampuan membandingkan tinggi-rendah, kemampuan mengurutkan angka.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti. dkk. (2007). *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Faizi, Mastur. (2013). *Ragam metode mengerjakan Eksata pada Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Fakhrudin, Asef Umar. (2010). *Sukses menjadi Guru TK-PAUD Tips, Strategi, dan Panduan-Panduan Pengembangan Praktisnya*. Yogyakarta: Benin.
- Fitri Andryani, Laily Rosidah, Kristiana Maryani (2021). Pengaruh Alat Timbang Terhadap Pemahaman Konsep Lambang Bilangan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (JPPPAUD)*. Vol. 8. No.1
- Hasan, Maimunah. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Isjoni, Drs M.Si, Ph.D. (2010). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Alfabeta
- Maragustam. (2017). Matematika untuk Anak (Penalaran dan Bimbingan Permainan). *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam*. Volume 2, No. 2.
- Mirawati. (2017). Matematika kreatif: Pembelajaran Matematika bagi Anak Usia Dini melalui Kegiatan yang Menyenangkan dan Bermakna. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 3 No 3a. p-issn: 2599-0438; e-issn: 2599-042x
- Musrikah. (2017). Pengajaran Matematika Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Perempuan Dan Anak*. Vol. 1, No. 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014. Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent*. New York: Grossman.
- Setiyo Utoyo (2017). *Metode Pengembangan Matematika Anak Usia Dini*. Ideas Publishing.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Suryana. D. (2014). *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. cet ke-3. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini. A. (2015). Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. 118-134 Vol. 3. No. 1.

